

GAMBARAN PENERIMAAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROVINSI NTB

Reni Chairunnisah¹, Helmina Andriani², Noor Alamsyah³, Syamsuriansyah⁴, Rizal Pratama Adi Putra⁵

¹ Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram

⁵ Universitas Qamarul Huda Badaruddin
email: renichairunnisah.fkm@gmail.com¹,
adimfh10@gmail.com⁵

Abstract

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai RSUD Provinsi NTB pengguna SIMRS yang bekerja pada bagian front office yang berjumlah 104 orang dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sejumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling. Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki perceived ease of use dalam kategori baik, perceived usefulness sangat baik, attitude toward using dalam kategori baik dan behavioral intention to use dalam kategori baik.

Keywords: Penerimaan Pengguna, Sistem Informasi Manajemen, Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Hal tersebut melatarbelakangi perlunya upaya peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Dalam rangka upaya peningkatan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit maka setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIM RS sebagaimana yang tercantum dalam peraturan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu faktor penting yang sangat berperan dalam penerapan SIMRS adalah pengguna (*user*). Perilaku *user* terhadap SIMRS sangat perlu dianalisis untuk menunjang keberhasilan penerapan SIMRS. Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis perilaku penerimaan *user* terhadap SIMRS adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem teknologi informasi baru (Venkatesh dan Davis, 2000). TAM merupakan sebuah metode yang menjelaskan perilaku pengguna

teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*beliefs*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*User Behavior Relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Berdasarkan data dari Bagian Program dan Informasi Kemenkes RI, dari 2.734 total keseluruhan RS, baru terdapat 1.423 RS yang memiliki SIMRS dan berfungsi. Sedangkan, 134 diantara sudah memiliki SIMRS namun tidak berfungsi dan sebanyak 1.177 RS masih belum memiliki SIMRS (Kemenkes RI, 2017). Penerapan SIMRS saat ini belum dapat mendukung pendataan rekam medis dan pelaporan secara penuh (Daerina dkk, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. KAJIAN LITERATUR

a. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara umum dibutuhkan di rumah sakit untuk:

1. Penentuan tujuan dan rancangan jangka panjang;
2. *Forecasting* kebutuhan dan penyediaan pelayanan;
3. Alokasi sumber daya dan penyediaan biaya;
4. Penilaian kinerja dan pengendalian mutu;
5. Evaluasi program

Arsitektur SIMRS paling sedikit terdiri atas (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013):

1. Kegiatan pelayanan utama (*front office*);
2. Kegiatan administratif (*back office*); dan
3. Komunikasi dan kolaborasi.



Gambar 1. Arsitektur SIMRS

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013

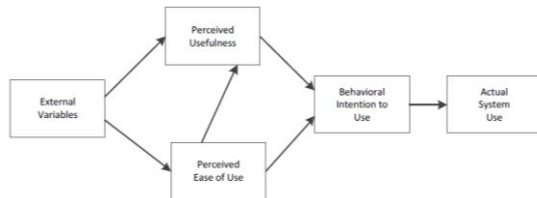
SIMRS berfungsi sebagai sarana penunjang operasional layanan medis yang terdiri dari instalasi-instalasi sebagai *front office* yang langsung melayani para pelanggan (pasien) rumah sakit baik administrasi, catatan medis, dan farmasi. SIMRS digunakan pada *back office* sebagai sarana penunjang kegiatan administrasi secara struktural rumah sakit (Bayu dan Izzati, 2013).

b. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang banyak dimodifikasi dan digunakan dalam penelitian penerimaan sistem informasi di berbagai bidang. TAM mengadaptasi *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein Tahun 1980 yang dirancang untuk memahami rantai sebab akibat yang menghubungkan variabel eksternal dengan penerimaan dari para pengguna (*user*) dan penggunaan aktual⁶. TAM juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pada SIMRS (Supriyati dan Cholil, 2017).

Tingkat penerimaan teknologi informasi (*information technology acceptance*) ditentukan oleh beberapa faktor yaitu persepsi pengguna terhadap kemanfaatan / kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*), sikap pengguna terhadap penggunaan

teknologi (*attitude toward using*), kecenderungan perilaku (*behavioral intention*), dan pemakaian aktual (*actual usage*) (Saputra dan Misfariyan, 2017). Secara skematik *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. *Technology Acceptance Model* (TAM)
Sumber: Davis and Venkatesh (1996)

Perceived Ease of Use (PEOU)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi (Saputra dan Misfariyan, 2017):

- Komputer sangat mudah dipelajari
- Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang di inginkan oleh pengguna.
- Komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna.
- Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Perceived Usefulness (PU)

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi (Saputra dan Misfariyan, 2017):

- Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas.
- Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

Attitude Toward Using (ATU)

Attitude Toward Using dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan

bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsure kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*) (Saputra dan Misfariyan, 2017).

Behavioral Intention to Use (ITU)

Behavioral Intention to Use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Saputra dan Misfariyan, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai RSUD Provinsi NTB pengguna SIMRS yang bekerja pada bagian *front office* yang berjumlah 104 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sejumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Data primer dari penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden di RSUD Provinsi NTB

Hasil penelitian terkait gambaran umum karakteristik responden di RSUD Provinsi NTB terdiri dari jenis kelamin, usia, masa kerja dan lama menggunakan SIMRS. Hasil penelitian terkait karakteristik responden

berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	19	37
2.	Perempuan	32	63
Total		51	100

Tabel 1 memberikan informasi bahwa sebesar 63% responden berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	n	%
1.	Remaja akhir (17-25 tahun)	6	12
2.	Dewasa awal (26-35 tahun)	25	49
3.	Dewasa akhir (36-45 tahun)	14	27
4.	Lansia awal (46-55 tahun)	5	10
5.	Lansia akhir (56-65 tahun)	1	2
Total		51	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (49%). Berdasarkan kategori usia menurut Depkes RI (2009), kelompok usia 26-35 tahun merupakan kelompok usia masa dewasa awal.

Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	n	%
1.	≤ 5 tahun	40	78
2.	> 5 tahun	11	22
Total		51	100

Tabel 3 memberikan informasi bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja ≤ 5 tahun (78%). Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan SIMRS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan SIMRS

No.	Lama Penggunaan SIMRS	n	%
1.	Lama (> 5 tahun)	18	35
2.	Baru (≤ 5 tahun)	33	65
Total		51	100

Tabel 4 memberikan informasi bahwa sebagian besar responden telah menggunakan SIMRS selama ≤ 5 tahun (65%).

b. Variabel *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use merupakan persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi. *Perceived ease of use* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana pengguna SIMRS di RSUD Provinsi NTB percaya bahwa SIMRS dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Penilaian *perceived ease of use* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Penilaian Responden terhadap Variabel *Perceived Ease of Use*

No	Kategori <i>Perceived Ease of Use</i>	n	%
1.	Tidak Baik	0	0
2.	Kurang Baik	0	0
3.	Baik	36	71
4.	Sangat Baik	15	29
Total		51	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki *perceived ease of use* yang baik dengan persentase sebesar 55,5%. Hal ini bermakna bahwa pengguna SIMRS di RSUD Provinsi NTB percaya bahwa SIMRS dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

c. Variabel *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness merupakan suatu ukuran dimana penggunaan SIMRS di RSUD Provinsi NTB dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi para penggunanya. Penilaian *perceived usefulness* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Penilaian Responden terhadap Variabel *Perceived Usefulness*

No.	Kategori <i>Perceived Usefulness</i>	n	%
1.	Tidak Baik	0	0
2.	Kurang Baik	0	0
3.	Baik	25	49
4.	Sangat Baik	26	51
Total		51	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki *perceived usefulness* yang sangat baik dengan persentase sebesar 51%. Hal ini bermakna bahwa responden sangat percaya bahwa penggunaan SIMRS di RSUD Provinsi NTB akan mendatangkan manfaat bagi pekerjaannya.

d. Variabel *Attitude toward Using*

Attitude toward Using merupakan sikap pengguna terhadap SIMRS di RSUD Provinsi NTB. Penilaian *Attitude toward Using* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Penilaian Responden terhadap Variabel *Attitude toward Using*

No	Kategori <i>Attitude toward Using</i>	n	%
1.	Tidak Baik	0	0
2.	Kurang Baik	0	0
3.	Baik	36	71
4.	Sangat Baik	15	29
Total		51	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki *attitude toward using* yang baik dengan persentase sebesar 71%. Hal ini bermakna pengguna memiliki sikap yang positif terhadap SIMRS di RSUD Provinsi NTB.

e. Variabel *Behavioral Intention to Use*

Behavioral Intention to Use merupakan kecenderungan perilaku pengguna untuk tetap menggunakan SIMRS di RSUD Provinsi NTB. Penilaian *Behavioral Intention to Use* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Penilaian Responden terhadap Variabel *Behavioral Intention to Use*

No	Kategori <i>Behavioral Intention to Use</i>	n	%
1.	Tidak Baik	0	0
2.	Kurang Baik	0	0
3.	Baik	33	65
4.	Sangat Baik	18	35
Total		51	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki *behavioral intention to use* yang baik dengan persentase sebesar 55,5%. Hal ini bermakna bahwa pengguna berniat untuk tetap menggunakan SIMRS di RSUD Provinsi NTB.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *perceived ease of use* yang baik (55,5%), *perceived usefulness* yang sangat baik (51%), *attitude toward using* dalam kategori baik (71%) dan memiliki *behavioral intention to use* yang berada dalam

kategori baik dengan persentase sebesar 55,5%

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dalam penelitian ini terutama kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai Penelitian ini serta kepada Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah memberikan dukungan fasilitas yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

7. REFERENSI

- Bayu A, Izzati M. 2013. Evaluasi Faktor-faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode HOT-Fit. Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) IV, p.85. Magister Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
- Daerina SRF, Mursityo YT dan Rokhmawati RI. 2018. Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. Vol 2, No 11, p.5950-5959.
- Davis, F. D., and Venkatesh, V. 1996. A Critical Assessment of Potential Measurement Biases In The Technology Acceptance Model: Three Experiments Internet. *Int. J. Human-Computer Studies* 45, p. 19-45.
- Kemendes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2017. *Tahun 2018, Semua Rumah Sakit Harus Sudah Punya SIMRS Terintegrasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Supriyati dan Cholil, M. 2017. Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah

- Sakit. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 17, No.1.
- Saputra, E dan Misfariyan. 2017. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Venkatesh, V dan Davis, FD. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2), 186-204.